Sekeluarga Terlibat Pencucian Uang Narkoba

KR-Karyono

Kepala BNNP Jateng Benny Gunawan (tengah) menunjukkan barang bukti sejumlah uang hasil penjualan narkoba yang disita.

SEMARANG (KR) - Kasus pencucian uang Rp 1 miliar lebih hasil bisnis narkoba, melibatkan satu keluarga terdiri ayah, anak dan adik yang ditangani Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah segera dimejahijaukan. Kasus narkoba ini melibatkan empat pelaku, seorang di antaranya mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Pada Selasa (12/5), penyidik BNNP Jateng telah menyerahkan barang bukti aset yang disita senilai Rp 1.014. 292.444 kepada Kejaksaan Negeri Semarang di Kantor BNNP Jateng, Semarang.

Para pelaku terdiri Muzaidin (43), seorang napi LP Kedungpane Semarang. Kemudian adik perempuan Muzaidin berinisial Ny AM (30) serta suaminya MH (29) warga Ngabul Tahunan Jepara. Serta anak lelaki Muzaidin berisinial MDM (23) yang merupakan mahasiswa PTN di Yogya, dikenal sebagai operator keuangan dan penampung uang dan ditangkap di rumah kos kawasan Condongcatur Sleman.

Selain ditahan, dari satu keluarga yang berbisnis barang haram itu juga disita barang-barang terkait pencucian uang, di antaranya mobil, beberapa unit motor, uang ratusan juta rupiah yang semula disimpan di KUD Jepara, total senilai Rp 1.014.292.444. **(Cry)-d**

Kerja dari Rumah Diperpanjang

JAKARTA (KR) - Pemerintah memutuskan untuk kembali memperpanjang pelaksanaan kebijakan Aparatur Sipil Negara (ASN) bekerja di rumah (*Work From Home*/WFH) hingga 29 Mei 2020. Kebijakan ini sebagai respons atas upaya pencegahan perluasan penyebaran Covid-19.

Hal ini tertuang dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) No 54/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas SE Menteri PANRB No 19/2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

"Diperpanjang hingga 29 Mei dan akan dievaluasi lebih lanjut menyesuaikan dengan keputusan Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 terkait status keadaan pandemi Covid-19 di Indonesia," ujar Sekretaris Kementerian PANRB Dwi Wahyu Atmaji di Kantornya, Selasa (12/5).

Atmaji mengatakan, di dalam SE Menteri PANRB tersebut dijelaskan, pelaksanaan WFH dilakukan di rumah/tempat tinggal dimana pegawai ASN tersebut ditempatkan/ditugaskan pada instansi pemerintah. Melalui SE tersebut diberitahukan pula agar Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) pada instansi pemerintah memastikan agar penyesuaian sistem kerja yang dilakukan di lingkungan instansinya tidak mengganggu kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. **(Ati)-d**

Lukisan Sambungan hal 1

Pada karyanya tersebut, tampak seseorang sedang berdiri berpakaian dilengkapi alat pengaman diri (APD). Masker dan kacamata yang dikenakan, menutup rupa si model lukisan sehingga tak dikenali siapa wajah yang ada di baliknya. Tangan sosok tersebut sambil memegang teko air yang biasanya digunakan untuk wadah wedang teh panas. Uniknya, pada teko berwarna hijau putih itu terdapat sketsa peta Indonesia di tengahnya. "Peta Indonesia itu perwujudan globe atau dunia, tapi saya tetap ingin mengangkat Indonesia-nya," terang Hasoe. Selama ini, Hasoe memang selalu memberikan sentuhan serupa yaitu nuansa peta Indonesia pada setiap hasil karyanya.

Saat ini, lukisan tersebut diikutkan dalam kompetisi lukis internasional di India. Tak main-main, kompetisi ini diikuti ribuan seniman berasal dari lebih 25 negara. **(Sal)-z**

22 Orang Sambungan hal 1

mata rantai penyebaran, sehingga tidak muncul klaster baru," terang Sri Purnomo saat ditemui wartawan di GOR Pangukan, Selasa (12/5).

Menurut SP, setelah hasil rapid test keluar, warga yang dinyatakan reaktif akan dijemput tim gugus tugas kemudian dilakulan isolasi di Asrama Haji Sleman. Isolasi ini di bawah kendali Dinas Kesehatan dan Gugus Tugas Kabupaten Sleman agar bisa dimonitor dengan baik. "Hari berikutnya dilakukan swab tenggorokan, jika hasilnya positif kemudian dibawa ke rumah sakit," jelas Bupati Sleman.

SP menjelaskan, bagi warga yang hasil uji rapid test hasilnya negatif, yang bersangkutan diimbau tetap melaksanakan isolasi mandiri selama 14 hari. Bagi yang tidak bereaksi, akan dilakukan rapid test tahap kedua, yakni 19-21 Mei. Tujuannya untuk memastikan lagi hasilnya benar-benar negatif. SP berharap, misal ada hasil reaktif tidak lebih dari 10 persen sehingga masih bisa ditampung di shelter Asrama Haji. Sedangkan lokasi alternatif tempat isolasi akan dibuka jika di Asrama Haji sudah penuh. "Untuk jaringan rumah sakit di Sleman belum penuh masih ada 30 persen. Jumlah ini akan kita optimalkan. Mudah-mudahan Asrama Haji belum penuh dengan begitu yang reaktif di bawah estimasi kita," tandas SP.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo menambahkan, dari hasil tracing pasien kasus nomor 79, pihaknya telah melakukan uji rapid test terhadap 344 karyawan dan ada 60 yang menunjukkan hasil reaktif. Hingga Senin kemarin, dari hasil swab ada 12 yang positif. Salah satu yang positif merupakan karyawan yang bertugas sebagai pramuniaga di Indogrosir. "12 yang positif ini tiga dari Sleman. Kebanyakan warga Bantul. Kami memberikan notifikasi ke Dinas Kesehatan kabupaten dan kota kemudian melakukan tracing juga," imbuh Joko.

Pihaknya juga sudah melakukan rapid test ke keluarga di beberapa titik. Hasilnya sementara ini belum ada yang reaktif. Joko mengungkapkan, saat ini di Kabupaten Sleman ada 110 rumah sakit di luar RSUP Sardjito. **(Aha)-d**

Tambah Sambungan hal 1

Kasus baru ini mempunyai riwayat yang didominasi klaster gereja dan klaster Indogrosir. "Kasus positif Covid-19 di DIY terus bertambah banyak, terlebih beberapa kabupaten telah menggelar *rapid test* massal sehingga kemungkinan kasus melonjak sangat besar terutama dari klaster-klaster baru. Untuk itu, tracing terus ditingkatkan seiring bertambahnya jumlah kasus di DIY," kata Berty.

Berty menuturkan sepuluh kasus baru positif tersebut yaitu kasus 162 laki-laki (76) dari Kota Yogyakarta terkait dengan klaster gereja, kasus 163 perempuan (48) warga Kota Yogyakarta terkait dengan klaster gereja, kasus 164 perempuan (33) warga Bantul riwayat kontak dengan kasus positif, kasus 165 perempuan (43) warga Bantul terkait dengan klaster Indogrosir dan kasus 166 laki-laki (70) warga Kota Yogyakarta dikunjungi anak dari luar kota. Selanjutnya kasus 167 perempuan (56) warga Bantul terkait klaster Indogrosir, kasus 168 laki-laki (49) warga Sleman terkait klaster gereja, kasus 169 perempuan (52) warga Bantul terkait klaster gereja, kasus 170 laki-laki (34) warga Bantul terkait klaster Indogrosir dan kasus 171 perempuan (65) warga Bantul ada kontak dengan kasus.

"Jumlah kasus positif virus Korona yang dinyatakan sembuh sebanyak 2 orang, sehingga jumlah kasus sembuh menjadi 63 kasus. Kasus sembuh adalah kasus 92 laki-laki (39) warga Sleman dan kasus 110 perempuan (39) warga Bantul," tandasnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menjelaskan kematian PDP dalam proses laboratorium dilaporkan yang sudah diambil swab, yaitu perempuan, (52) warga Gunungkidul dengan riwayat penyakit jantung, perempuan (64) warga Kota Yogyakarta dengan riwayat stroke dan diabetes mellitus serta laki laki (70) warga Kota Yogyakarta. Kemudian yang belum diambil swab satu orang adalah laki-laki (79) warga Kota Yogyakarta dengan riwayat penyakit jantung. **(Ria/Ira)-d**

PSBB Sambungan hal 1

Presiden mengatakan, berdasarkan data kasus baru sebelum dilakukan PSBB dan sesudahnya, memang hasilnya bervariasi dan berbeda-beda di setiap daerah. Ini karena memang pelaksanaannya juga dengan efektivitas yang berbeda-beda. Ada daerah yang penambahan kasus barunya menurun secara konsisten namun tidak PSBB. Ada pula daerah yang penambahan kasusnya tidak mengalami perubahan seperti sebelum PSBB. "Hal-hal seperti ini perlu digarisbawahi, ada apa, kenapa," kata Presiden.

Dikatakan, dari seluruh provinsi dengan kasus positif terbanyak, hanya tiga provinsi yang melakukan status PSBB, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera Barat, sedangkan tujuh provinsi lainnya masih non-PSBB.

Menurut Presiden, semua perlu dievaluasi, harus diperbandingkan yang PSBB maupun yang non-PSBB karena memang ada inovasi-inovasi di lapangan dengan menerapkan model kebijakan pembatasan kegiatan di masyarakat disesuaikan proses di daerah masing-masing. Sementara terhadap manajemen pengendalian PSBB, diharapkan tidak terjebak pada batas-batas administrasi kepemerintahan. **(Sim/Ati)-d**

Dompet Sambungan hal 1

Melalui Transfer

333	Mintaningsih Parakan		100.000,00
334	NN		100.000,00
	JUMLAH	Rp	200.000,00
	JUMLAH	**Rp**	**2.500.000,00**
	s/d 12 Mei 2020	Rp	210.642.026,00
	s/d 13 Mei 2020	**Rp**	**213.142.026,00**

(Dua ratus tiga belas juta seratus empat puluh dua ribu dua puluh enam rupiah)-d

Perpu Sambungan hal 1

Dengan disahkannya Perpu Covid-19 dalam rapat paripurna menjadi UU, dapat dijadikan panduan bagi semua pihak di pemerintahan tentang bagaimana menyelamatkan perekonomian nasional dan stabilitas keuangan.

Sebelumnya, Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly mengatakan, Perpu No 1 Tahun 2020 diterbitkan dengan pertimbangan kondisi yang genting dan memaksa. **(Lmg/Ant)-d**

BST Sambungan hal 1

hidup dan kehidupan di masyarakat, terutama bagi yang berhak menerimanya. Pandemi yang berkepanjangan berdampak sistemik terhadap kehidupan masyarakat.

Meski demikian syarat utama penerima BST yaitu calon penerima termasuk dalam pendataan RT/RW dan berada di desa yang mendapatkan penyaluran BST dan syarat keduanya bahwa penerima bukan termasuk di daftar penerima bansos lain dari pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada ganda penerima bantuan dan diharapkan dapat terdistribusi secara menyeluruh dan adil.

Penjabaran dari kedua syarat penerima BLT tersebut memberikan gambaran bahwa dari calon penerima merupakan individu yang bukan termasuk dalam daftar penerima dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Kartu Prakerja. Maka validasi dari penerima bantuan menjadi persoalan penting sehingga diharapkan penerima adalah benar berhak menerima dan bukan sebaliknya. Terkait ini maka beralasan jika pemerintah berharap di proses penyalurannya tidak terjadi penyimpangan. Bahkan, masyarakat yang berhak tetapi belum terdata diharapkan bisa segera menyampaikan informasinya ke pihak yang berwenang sehingga dapat segera disalurkan bantuannya kepada penerima yang berhak.

Jika dicermati persoalan validasi merupakan isu klasik dalam semua bentuk kebijakan di republik ini. Bukan hanya terkait bantuan sosial, tetapi juga dalam pelaksanaan pesta demokrasi sehingga validasi data menjadi salah satu isu kontroversi dan konflik terkait kepentingannya. Karenanya semua pihak yang berkepentingan diharapkan mampu mendukung validasi data secara akurat sehingga tidak ada yang terlewatkan dan semua penerima bantuan adalah mereka yang benar-benar berhak menerima. Muasal dari BST adalah bantuan untuk warga desa yang ekonominya terdampak pandemi Covid-19 yang diharapkan bisa untuk mendukung kehidupan. Meski demikian, masih ada dana bansos lain, termasuk misalnya Kartu Prakerja yang diharapkan peruntukannya bagi pekerja - buruh yang dirumahkan dan atau di-PHK.

Fakta di balik pembagian BST dan semua dana bansos lainnya memberikan gambaran bahwa dampak sistemik pandemi Covid-19 tidak hanya menyasar geliat ekonomi bisnis dan industrialisasi tapi juga sektor informal dan UMKM. Menjadi beralasan jika dana BST dan semua bansos diharapkan bisa menyambung hidup di tengah pandemi ini yang entah sampai kapan tuntas. Di satu sisi diakui bahwa semua kebijakan pemerintah telah digulirkan untuk dapat memacu geliat ekonomi, tidak hanya di perkotaan tapi juga di pedesaan. Di sisi lain juga diakui tidak mudah untuk kembali memacu geliat ekonomi bisnis secara sistematis dan berkelanjutan seperti sebelumnya.

Jadi, komitmen dan kerja sama dari semua pihak menjadi penting, termasuk tentunya kepedulian swasta dan masyarakat. Karena persoalan pandemi ini menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi PR bagi pemerintah. (*Penulis adalah Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Solo)-z*

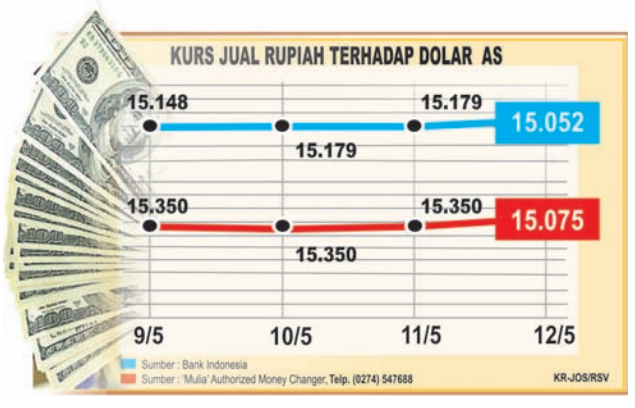

Prakiraan Cuaca — Rabu,13 Mei 2020

Lokasi	Cuaca Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

PERKUMPULAN DAN PENGUSAHA TIONGHOA PEDULI COVID-19

Berbagi Sembako ke Warga Terdampak

YOGYA (KR) -- Peduli dengan warga yang terdampak Covid-19, Perkumpulan Warga Canton Yogyakarta (Perwacy) dengan banyak anggota pengusaha Tionghoa membagikan lebih dari 350 paket sembako. Paket berupa beras 10 kg untuk setiap 1 KK ini diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pokok selama sebulan di masa sulit ini.

"Bantuan disalurkan melalui Kelurahan, RT, padukuhan di sekitar Taman Perwacy, tepatnya di Manggisan Baturetno Banguntapan Bantul, Minggu (10/5). Sebelumnya di Blado Potorono, Sabtu (9/5)," tutur Ketua Umum Perwacy Frananto Hidayat kepada KR, Selasa (12/5).

Juga dibagikan alat semprot disinfektan dengan obatnya kepada RT/padukuhan setempat. "Selain itu paket sembako juga kita salurkan di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM) di Sewon Bantul yang merupakan binaan Taman Perwacy. Bantuan diterima pengurus dr Andu Sufyan dan Pak Joko, " ucap Frananto yang juga Dirut Taman Perwacy dan Pembina YPCM ini.

Pembagian sembako melibatkan Pengurus Perwacy diantaranya Agung Budiono, Adi Wirawan (We Xiong), Bambang Suwanto, Edi Santoso, pengusaha muda Wisnu Rahardjo, Budi Mulyono, juga jajaran Manajemen Taman Perwacy, Sapta, Yenny, Heri Noor, Suyadi, Triska, Yolaya, Bimo. Juga jajaran Direksi Perwita Group, Riyadi, Rudianto, Handoko

"Berbagi sembako bertepatan di bulan Ramadan sebagai tali asih kepedulian yang merekatkan Taman Perwacy dengan warga sekitar. Walaupun selama pandemi ini, Taman Perwacy dengan keberadaan Gedung Pertemuan Auditorium Perwacy dan Joglo Perwita tidak operasional, tetapi tetap menggelorakan semangat kebersamaan dengan wujud kepedulian," ucap Frananto,

Pengusaha Tionghoa ini mengakui saat pandemi Covid-19 bisnis tidak berjalan baik. "Namun bisa kita lihat banyak pengusaha/warga Tionghoa menunjukkan kepedulian tinggi sebagai bagian dari bangsa Indonesia," tegas Frananto

Disebutkan pandemi Covid-19 berakibat banyaknya warga masyarakat yang kehilangan penghasilan karena terpaksa libur dan tidak ada pekerjaan. Padahal mereka adalah tulang punggung keluarga. "Banyak warga sekitar Taman Perwacy bekerja sebagai kusir andong, bekerja di perusahaan perak, craft dan lainnya saat ini tanpa penghasilan sehingga membutuhkan kepedulian bersama," ucap Frananto. **(Tulisan dan foto juvintarto)**